

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI PENGUNAAN ANTIBIOTIK BIJAK DAN RASIONAL PADA MASYARAKAT DOBONSOLO KABUPATEN JAYAPURA

Rusnaeni¹, Elsy Gunawan², Krisna Dewi³, Nur Fadilah Bakri⁴

^{1,2,3,4} Program studi Farmasi, Universitas Cenderawasih, Jayapura

*Korespondensi: enhyrusnaeni@yahoo.com

Abstrak

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat terjadi karena minimalnya informasi dari tenaga kesehatan. Permasalahan tersebut dapat mendorong terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik pada manusia. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat di kelurahan Dobonsolo mengenai penggunaan antibiotik yang rasional masih kurang. Pemberdayaan masyarakat terutama terhadap kader kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Metode edukasi yang dilaksanakan yaitu dengan metode modul, ceramah dan diskusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah edukasi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup terkait pengetahuan penggunaan antibiotik. Berdasarkan karakteristik peserta, sebagian besar peserta adalah usia dewasa awal (83,87%). Pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SMA (38,71%) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (90,32%). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat 0,97 poin setelah dilakukan edukasi. Persentase peningkatan nilai pengetahuan kader sebesar 13,8% dari rata-rata nilai pengetahuan awal. Edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan dari kader kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terutama kader kesehatan secara berkelanjutan sebagai salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan penyuluhan.

Kata Kunci: Peningkatan pengetahuan, Antibiotik, Masyarakat.

Abstract

Inappropriate use of antibiotics occurs due to minimal information from health workers. This problem can encourage bacterial resistance to antibiotics in humans. Public awareness and knowledge in Dobonsolo sub-district regarding the rational use of antibiotics is still lacking. Community empowerment, especially for health cadres, needs to be done to increase knowledge about antibiotic use. The educational methods implemented are using the module method, lectures and discussions. The research instrument was a questionnaire distributed to respondents before and after education to evaluate the level of participant knowledge. The questionnaire contained closed questions related to knowledge of antibiotic use. Based on participant characteristics, most participants were early adults (83.87%). The majority of respondents were high school graduates (38.71%) and worked as housewives (90.32%). The results showed that the average cadre knowledge score increased by 0.97 points after education. The percentage increase in the cadre knowledge score was 13.8% from the average initial knowledge score. Education had a significant effect on the level of knowledge. Educational activities using the module method, lectures and discussions were able to increase the knowledge of health cadres. Therefore, it is necessary to empower the community, especially health cadres, in a sustainable manner as a concrete step to improve the quality of life of the community and provide education.

Keywords: Increased knowledge, Antibiotics, Society.

1. PENDAHULUAN

Salah satu golongan obat yang sering digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri pada manusia adalah antibiotik. Resistensi antibiotik adalah di mana bakteri mengembangkan resistensi terhadap efek obat dan pasien jadi susah sembuh dari penyakitnya, hal tersebut dapat dihindari dengan penggunaan antibiotik yang tepat, rasional dan bijaksana (Katzung,2007). Sayangnya, masih banyak kasus penggunaan antibiotik yang tidak tepat, termasuk penyalahgunaan, penggunaan tanpa resep dokter dan penghentian obat antibiotik sebelum jumlah yang ditentukan untuk dikonsumsi (Fajeriyati,2013). Masyarakat dapat dengan mudah membeli antibiotik di apotek tanpa resep dokter dan menggunakannya tidak sesuai indikasi sehingga dapat menyebabkan resistensi. Agar tindakan yang tepat dapat dilakukan yaitu untuk menggunakan antibiotik harus menggunakan resep untuk meningkatkan penggunaan obat antibiotik yang rasional penting untuk mempelajari pola dan profil penggunaan antibiotik di Masyarakat (Gleckman,1997).

Seiring dengan meningkatnya angka kesakitan, penggunaan antibiotik juga meningkat di Indonesia. Penggunaan antibiotik tersebar luas, namun masih sedikit pemahaman tentang cara pemberiannya. Resistensi antibiotik kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Menurut informasi Kementerian Kesehatan, hampir 60% responden di Indonesia mengonsumsi antibiotik dengan tidak tepat (Depkes RI,2008). Menurut perkiraan saat ini, resistensi antibiotik berkontribusi terhadap 25.000 kematian per tahun di Uni Eropa, dan jumlah ini dapat meningkat jika penggunaan antibiotik tidak tepat (Chusna, 2018).

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan Antibiotik secara rasional dan bijak kepada masyarakat Dobonsolo Kabupaten Jayapura khususnya kader ibu-ibu Majelis Taklim agar paham mengenai Antibiotik yaitu bagaimana antibiotik didapatkan, digunakan, disimpan dan dibuang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode campuran yaitu presentasi atau menjelaskan/ceramah serta sesi tanya jawab/diskusi mengenai kasus yang pernah dialami Masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan (1) tahap persiapan; (2) tahapan responsi awal dan pengenalan; (3) tahapan sosialisasi tanya jawab dan (4) Responsi akhir dan evaluasi. Tahap persiapan: menyiapkan semua administrasi seperti surat keterangan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian dari FMIPA Uncen di kampus. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi sekolah untuk menentukan sampel siswa. Sampel diambil dengan menggunakan data deskripsi dari pihak sekolah. Diharapkan jumlah peserta yang terlibat kurang lebih sebesar 30 orang

Responsi awal dan pengenalan: dilakukan responsi atau pengumpulan kuisisioner awal sebelum dilakukan penyampaian materi Dagusibu, siswa/i akan diberikan kuisisioner yang pengisiannya akan didampingi oleh tim pengabdian satu persatu siswa/i, setelah itu pemberian materi pengenalan tentang obat secara singkat.

Tahap Sosialisasi/Penyampaian materi: Pada tahap sosialisasi/penyampaian materi, tim akan menyampaikan materi terkait Dagusibu dengan menggunakan PPT secara singkat

kepada siswa/I, selanjutnya tahap penjelasan menggunakan alat bantu berupa komik sigkat/*leaflet* bergambar mengenai Dagusibu kepada siswa/I untuk memberikan imajinasi secara visual bagaimana Dagusibu obat dengan baik dan benar, pada tahap ini siswa/I akan didampingi oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No.	Indikator Keberhasilan	Deskripsi
1.	Keluaran (<i>output</i>) Hasil Pengabdian	Ada publikasi yang diterbitkan pada jurnal lokal Ada evaluasi kegiatan dan materi yang disampaikan.
2.	Dampak (<i>outcome</i>) Hasil Pengabdian	Melalui pengabdian ini diharapkan masyarakat mengerti dan bisa menjadi aduktor (mempengaruhi) masyarakat lain dan lingkungan sekitar

Tabel 2. Tolak ukur keberhasilan kegiatan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang Antibiotik	Tim	Pengetahuan masyarakat	Bertambahnya pengetahuan masyarakat	Kuisoner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan obat asli Indonesia sebagai solusi murah dan aman untuk sehat di laksanakan pada bulan Juli 2024 di Desa Dobonsolo Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura. Kegiatan ini bersifat penyuluhan kepada masyarakat di kelurahan Dobonsolo, Kecamatan Sentani tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai Gerakan Keluarga sadar tentang Antibiotik. Adapun tahapan pelaksanaan dimulai dengan melakukan survei lokasi terlebih dahulu, setelah mendapatkan ijin dan telah disetujui oleh kepala desa setempat maka dibantu dengan kepada masyarakat sekitar.

Pencapaian tujuan diharapkan peserta mampu memahami dan mempraktikkan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang antibiotik yang baik dan benar sehingga resiko resistensi antibiotik bisa di cegah. Pemberian materi Antibiotik adalah zat yang dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan Mikroba. Antibiotik digunakan untuk mengatasi Infeksi yang disebabkan oleh Bakteri, bukan Virus (Gould,2003).

Tahapan pelaksanaan merupakan tahap inti dari pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terlebih dahulu dilakukan penjelasan mengenai Gerakan Keluarga sadar tentang Antibiotik, dalam hal ini mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara menggunakan, mendapatkan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar. Pemilihan obat dan pengobatan sendiri menggunakan obat – obatan yang ada di rumah atau yang bisa di dapatkan di apotek sekitar Desa Daerah tersebut. Adapun hasil dari kegiatan dalam bentuk dokumentasi di Desa Dobonsolo, Kecamatan Sentani yang diperoleh dari pemberian informasi tentang Gerakan keluarga sadar obat kepada masyarakat sebagai modal pengobatan sendiri bagi masyarakat sekitar dapat dilihat pada foto-foto kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional

Instrumen pengabdian berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah edukasi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup terkait pengetahuan penggunaan antibiotik. Berdasarkan karakteristik peserta, sebagian besar peserta adalah usia dewasa awal (83,87%). Pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SMA (38,71%) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (90,32%). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat 0,97 poin setelah dilakukan edukasi. Persentase peningkatan nilai pengetahuan kader sebesar 13,8% dari rata-rata nilai pengetahuan awal. Edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar, walaupun ada kendala yaitu banyak ibu-ibu yang membawa serta balitanya sehingga solusinya materi yang diberikan secara ringan, singkat dan jelas agar supaya suasana tercipta cukup dan kondusif. Masyarakat di wilayah Dobonsolo sudah paham terkait penggunaan antibiotik harus menggunakan resep dokter agar tidak terjadi resistensi dan tidak semua penyakit harus menggunakan antibiotik seperti penyakit ringan yaitu batuk dan pilek. Persentase peningkatan nilai pengetahuan kader sebesar 13,8% dari rata-rata nilai pengetahuan awal. Edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi mampu meningkatkan

pengetahuan dari kader kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terutama kader kesehatan secara berkelanjutan sebagai salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada masyarakat khususnya kader ibu-ibu Majelis Taklim Abepura di Desa Dobonsolo Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura yang telah membantu sehingga terselenggarakannya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Anderson KL, Whitlock JE, H. V. (2005). Persistence and differential survival of fecal indicator bacteria in subtropical waters and sediments. *Appl. Environ. Microbiol*, 71, 3041–3048.
- Chusna, N., Pratomo, G. S., & Murwanda, L. (2018). Profil Penggunaan Obat Antibiotik Golongan Penisilin di Apotek Rawat Jalan RSUD Kuala Kurun. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 41–43. <https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.246>
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Depkes RI Jakarta .
- Fajeriyati, Y. (2013). Gambaran Rasionalitas Peresepan Codein pada Pasien Batuk Kering di Apotek Kimia Farma Cempaka Banjarmasin. *Karya Tulis Ilmiah Stikes Muhammadiyah Banjarmasin*.
- Gleckman, R. A., & Borrego, F. (1997). Adverse reactions to antibiotics: Clues for recognizing, understanding, and avoiding them. *Postgraduate Medicine*, 101(4), 97–108. <https://doi.org/10.3810/pgm.1997.04.198>
- Gould, D. & Brooker, C. (2003). *Mikrobiologi Terapan untuk perawat* (1st ed.). EGC.
- H.A., S. (2006). *Ilmu Resep*. EGC.
- Jović, M., Stošić, B., Videnović, N., Mitić, R., & Stanković, D. (2017). Risk factors for hypotension after spinal anesthesia. *Acta Medica Medianae*, 56(2), 105–110.
- Katzung, B. G. (2007). *Basic and Clinical Pharmacology* (10th ed.). McGraw Hill